

ANALISIS PEMECAHAN MASALAH SISWA TIPE KEPRIBADIAN EKSTROVERT

Aulia Mahfudhoh¹, Nurul Aini²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang.

¹auliamahfudhoh.67@fmail.com, ²nurani345@gmail.com

Abstract

Mathematics is a branch of science that plays a role in the development of science and technology. One of the objectives of learning mathematics, one of which is problem solving. Thus problem solving becomes one of the focuses of learning mathematics. In the problem solving process, one of the personality types is extrovert. The purpose of this study was to describe the problem solving of extroverted. The stages of problem solving used are IDEAL (I-Identify problems, D-define goals, E-Explore possible strategies, A-Anticipate outcomes and act, and L-Look back and learn). This research is a qualitative descriptive research. The research subject is 1 junior high school student in class VIII who has an extroverted. The main instrument is the researcher while the supporting instruments are the MBTI test (Myers-Briggs Type Indicator) to determine personality type, problem solving tests and semi-structured interviews. The validity of the data in this study is time triangulation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are the steps of solving problems of Bransford and Stein in the first stage of identifying the problem, extroverted write down information that is known to be incomplete but at the time of the interview can explain the information that is known, the second stage determines the purpose of extroverted writing and explaining the information asked with complete. The third stage explores possible strategies, extroverted do not write down and explain in detail the strategies used. The fourth stage anticipates results and acts, extroverted students apply the chosen strategy. The fifth stage is seeing and learning, students do not check the solutions obtained..

Keywords: Problem Solving, IDEAL Problem Solving, Extrovert

Abstrak

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu tujuan pembelajaran matematika salah satunya adalah pemecahan masalah. Dengan demikian pemecahan masalah menjadi salah satu fokus pembelajaran matematika. Pada proses pemecahan masalah, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tipe kepribadian. Salah satu tipe kepribadian adalah ekstrovert. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemecahan masalah siswa tipe kepribadian ekstrovert. Tahapan pemecahan masalah yang digunakan adalah IDEAL (I-Identify problems, D-define goals, E-Explore possible strategies, A-Anticipate outcomes and act, dan L-Look back and learn). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah 1 siswa SMP kelas VIII yang berkepribadian ekstrovert. Instrumen utama adalah peneliti sedangkan instrumen pendukung yaitu tes MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) untuk menentukan tipe kepribadian, tes pemecahan masalah dan wawancara semiterstruktur. Keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi waktu. Teknik analisis data adalah reduksi

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah pada langkah-langkah pemecahan masalah Bransford dan Stein tahap pertama mengidentifikasi masalah, siswa ekstrovert menuliskan informasi yang diketahui tidak lengkap namun pada saat wawancara bisa menjelaskan informasi yang diketahui, tahap kedua menentukan tujuan siswa ekstrovert menuliskan dan menjelaskan informasi yang ditanyakan dengan lengkap. Tahap ketiga mengeksplorasi kemungkinan strategi, siswa ekstrovert tidak menuliskan dan menjelaskan secara detail strategi yang digunakan. Tahap keempat mengantisipasi hasil dan bertindak, siswa ekstrovert mengaplikasikan strategi yang dipilih. Tahap kelima melihat dan belajar, siswa tidak memeriksa solusi yang diperoleh.

Kata kunci: Pemecahan Masalah, Pemecahan Masalah IDEAL, Ekstrovert.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pembangun suatu bangsa untuk menjadi lebih baik tak terkecuali bangsa Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Di Indonesia sendiri pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal maupun informal. Pada pendidikan formal, mata pelajaran yang didapatkan sudah tercantum pada kurikulum yang berlaku. Salah satu mata pelajaran yang sering ditemui dari jenjang pendidikan dasar (SD/MI), jenjang pendidikan menengah (SMP/MTs), jenjang pendidikan atas (SMA/MA) dan Perguruan Tinggi (PT) adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi, tidak hanya sebagai alat yang digunakan dalam bidang keilmuan lain, tetapi juga merupakan alat untuk mengembangkan matematika itu sendiri (Siagian, 2016:60). Hal ini didukung oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) (2000: 29) yang menetapkan standart kompetensi matematika salah satu adalah pemecahan masalah (*problem solving*). Tujuan pembelajaran matematika yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yang salah satunya ialah pemecahan masalah.

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah *IDEAL Problem Solving*. Langkah pemecahan IDEAL ini diperkenalkan oleh Bransford dan Stein. Alasan peneliti menggunakan langkah pemecahan masalah Bransford dan Stein dikarenakan setiap langkah yang digunakan lebih detail tahapannya dibandingkan dengan langkah pemecahan masalah yang lain. Menurut Bransford dan Stein (dalam Yanti & Syazali, 2016:64) mengemukakan bahwa langkah pemecahan masalah IDEAL adalah langkah pemecahan masalah yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir

kritis dan keterampilan dalam menyelesaikan sebuah masalah. Tahapan pemecahan masalah Bransford dan Stein terdiri dari (1) Mengidentifikasi masalah (*Identify problem*), (2) Menentukan tujuan (*Define goal*), (3) Mengeksplorasi strategi yang mungkin (*Explore possible strategies*), (4) Mengantisipasi hasil dan bertindak (*Anticipate outcomes and act*), (5) Melihat dan belajar (*Look back and learn*). Adapun indikator pemecahan masalah *ekstrovert* adalah siswa membaca masalah dengan bersuara serta menelaah masalah sehingga mampu menentukan yang diketahui dengan tepat dan jelas, siswa menentukan dan menjelaskan informasi yang ditanya dengan jelas, siswa memastikan keinginan dengan cara mengamati situasi yang ada dalam masalah dan menyampaikannya secara jelas, siswa mencari berbagai strategi alternatif yang tepat untuk menyelesaikan masalah dengan cara menyesuaikan antara konsep yang ada disoal dengan strategi yang akan digunakan, siswa mengaplikasikan strategi yang telah dirancang dengan urut serta menemukan solusi yang tepat dari uraian penyelesaian masalah dengan uraian yang jelas, siswa menarik kesimpulan solusi dengan tepat dan tidak memeriksa kembali solusi yang telah diperoleh.

Pada proses pemecahan masalah, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tipe kepribadian. Hal ini sesuai dengan penelitian (Aryanto dkk , 2018) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah dari tiap tipe kepribadian mempunyai hasil yang berbeda-beda. Menurut (Rudianti, 2021: 439) mengemukakan bahwa kepribadian adalah berbagai perilaku berbeda yang dimiliki setiap orang dalam satu, dua atau lebih kategori menurut pola karakteristik yang ketat (termasuk adaptasi dengan kondisi dan situasi yang ada di lingkungan). Tipe kepribadian menurut Carl Gustav Jung (dalam Suryabrata, 2013: 162) membaginya menjadi dua kelompok besar yaitu tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert*. Pada penelitian ini fokus pada tipe kepribadian *ekstrovert*. Orang yang bertipe *ekstrovert* dipengaruhi oleh dunia objektif. Pikiran, perasaan, tindakannya ditentukan oleh lingkungannya. Ditinjau dari karakter siswa ketika belajar, tipe kepribadian *ekstrovert* lebih menyukai kegiatan belajar dengan teman dan menjadi bagian dari kelompok.

Pada penelitian ini akan diteliti pemecahan masalah yang dikaitkan dengan tipe kepribadian yang ada di SMP Negeri 2 Perak dikarenakan sekolah tersebut termasuk salah satu sekolah yang mempunyai akreditasi yang cukup baik dan menjadi sekolah favorit di daerah Perak. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII, menurut teori belajar menurut Jean Piaget (dalam Amir & Risnawati, 2015 : 64) menyatakan bahwa anak usia 11 tahun ke atas berada dalam tahapan operasi formal. Pada tahap ini anak mampu bernalar tanpa harus berhadapan dengan objek secara langsung, yang artinya anak sudah dapat berpikir secara abstrak dan logis. Sehingga pada usia tersebut anak sudah dapat memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemecahan masalah siswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dalam memecahkan masalah peluang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian berbentuk kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemecahan masalah siswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert*. Subjek dalam penelitian kualitatif ini dipilih melalui tes MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) untuk menentukan subjek dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Tes MBTI diberikan kepada 28 siswa kelas VIII C SMP Negeri Perak dan didapatkan 3 subjek dengan rincian 1 subjek berkepribadian *ekstrovert* dan 2 subjek berkepribadian *introvert*, setelah koordinasi dengan guru matematika dan melihat kemampuan komunikasi subjek maka diperoleh 1 subjek *ekstrovert* (SE). Pengumpulan data menggunakan 2 metode yaitu metode tes dan wawancara. Pada penelitian ini menggunakan 2 instrumen penelitian yaitu instrumen utama merupakan peneliti sendiri dan instrumen pendukung yakni tes MBTI (*Myerss-Briggs Type Indicator*), tes pemecahan masalah yang terdiri atas 1 masalah berbentuk uraian dengan materi peluang dan pedoman wawancara semiterstruktur, sebelum instrumen pendukung digunakan divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli. Kedua validator menyatakan bahwa instrumen pendukung tersebut layak untuk diujikan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi waktu. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman (dalam Aini), yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2022 pada 28 siswa. Adapun data dari hasil tes MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*), disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Tes MBTI (*Myers-Briggs Type*) Siswa Kelas VIII C

No	Inisial Nama Siswa	Persentase Nilai <i>Ekstrovert</i> (%)	Persentase Nilai <i>Introvert</i> (%)	Tipe Kepribadian
1.	AYK	49	51	<i>Introvert</i>
2.	AER	56	44	<i>Ekstrovert</i>
3.	AAA	40	60	<i>Introvert</i>
4.	DGM	79	21	<i>Ekstrovert</i>
5.	DB	60	40	<i>Ekstrovert</i>
6.	DR	53	47	<i>Ekstrovert</i>
7.	EZA	60	40	<i>Ekstrovert</i>
8.	EMA	61	39	<i>Ekstrovert</i>
9.	GW	42	58	<i>Introvert</i>
10.	IAA	53	47	<i>Ekstrovert</i>
11.	IA	47	53	<i>Introvert</i>
12.	KAS	51	49	<i>Ekstrovert</i>
13.	MBP	40	60	<i>Introvert</i>
14.	MNM	58	42	<i>Ekstrovert</i>

15.	MAG	21	79	<i>Introvert</i>
16.	MAF	49	51	<i>Introvert</i>
17.	MNK	53	47	<i>Ekstrovert</i>
18.	MSA	56	44	<i>Ekstrovert</i>
19.	NA	53	47	<i>Ekstrovert</i>
20.	PFP	40	60	<i>Introvert</i>
21.	RR	57	43	<i>Ekstrovert</i>
22.	RA	67	33	<i>Ekstrovert</i>
23.	SFS	21	79	<i>Introvert</i>
24.	SSN	42	58	<i>Introvert</i>
25.	WMR	51	49	<i>Ekstrovert</i>
26.	WTR	61	39	<i>Ekstrovert</i>
27.	ZLM	51	49	<i>Ekstrovert</i>
28.	ZLM	51	49	<i>Ekstrovert</i>

Adapun tes MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) didapatkan siswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert* yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Daftar Siswa dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert

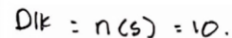
No	Inisial Nama Siswa	Persentase Nilai <i>Ekstrovert</i> (%)	Persentase Nilai <i>Introvert</i> (%)	Tipe Kepribadian
1.	AER	56	44	<i>Ekstrovert</i>
2.	DGM	79	21	<i>Ekstrovert</i>
3.	DB	60	40	<i>Ekstrovert</i>
4.	DR	53	47	<i>Ekstrovert</i>
5.	EZA	60	40	<i>Ekstrovert</i>
6.	EMA	61	39	<i>Ekstrovert</i>
7.	IAA	53	47	<i>Ekstrovert</i>
8.	KAS	51	49	<i>Ekstrovert</i>
9.	MNM	58	42	<i>Ekstrovert</i>
10.	MNK	53	47	<i>Ekstrovert</i>
11.	MSA	56	44	<i>Ekstrovert</i>
12.	NA	53	47	<i>Ekstrovert</i>
13.	RR	57	43	<i>Ekstrovert</i>
14.	RA	67	33	<i>Ekstrovert</i>
15.	WMR	51	49	<i>Ekstrovert</i>
16.	WTR	61	39	<i>Ekstrovert</i>
17.	ZLM	51	49	<i>Ekstrovert</i>
18.	ZLM	51	49	<i>Ekstrovert</i>

Kemudian peneliti memilih 1 subjek tipe kepribadian *ekstrovert* yang memiliki nilai persentase tertinggi dan kemampuan komunikasi yang baik. Berikut analisis data dan pembahasan pemecahan masalah subjek *ekstrovert*.

1. Pemecahan Masalah Subjek Ekstrovert

- a. Mengidentifikasi Masalah (*Identify Problems*)

Hasil Pekerjaan Siswa



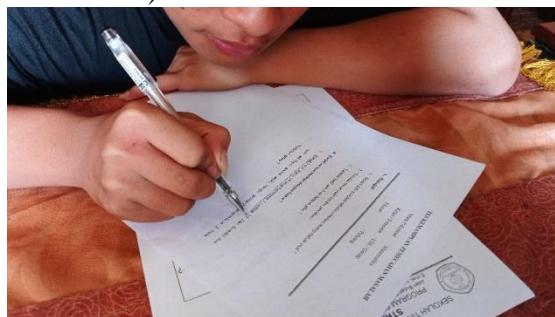
Gambar 1 Subjek Ekstrovert Mengidentifikasi Masalah

Berikut ini akan disajikan transkrip wawancara subjek *ekstrovert* dalam Mengidentifikasi masalah untuk mendukung hasil tes tulis tahap I :

Transkrip wawancara

- PEP1.1 : “Apakah kamu sudah membaca masalah yang diberikan ?”
 SEP1.1 : “Sudah kak”
 PEP1.2 : “Berapa kali kamu membaca masalah tersebut”
 SEP1.2 : “Beberapa kali kak”
 PEP1.3 : “Setelah membaca masalah tersebut, apa saja informasi yang kamu peroleh ?”
 SEP1.3 : “Ini kak..diketahui sebuah kotak berisi 10 bola bernomor 1 sampai 10 atau $n(S) = 10$ ” (Menggarisbawahi informasi, dapat dilihat pada Gambar 2)
 PEP1.4 : “Apakah hanya itu saja informasi yang kamu dapatkan ?”
 SEP1.4 : “Sama diambil 2 bola secara acak kak”

Pada tahap mengidentifikasi masalah (*Identify Problems*), siswa membaca soal dengan bersuara lantang serta membaca masalah secara berulang-ulang dan menggarisbawahi informasi yang dianggapnya penting (dapat dilihat pada Gambar 2).

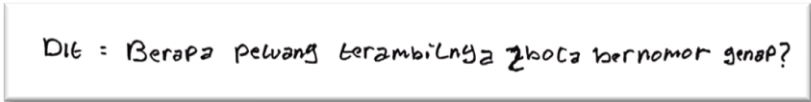


Gambar 2 Siswa *Ekstrovert* sedang Menggarisbawahi Masalah

Setelah menggarisbawahi masalah, subjek mampu menuliskan informasi yang diketahui yakni $n(S) = 10$ pada lembar jawaban. Subjek tidak menuliskan informasi secara lengkap dengan alasan tidak perlu digunakan dalam memecahkan masalah tersebut. Akan tetapi pada saat wawancara subjek menjelaskan informasi yang diketahui secara lengkap. Alasan subjek *ekstrovert* tidak menuliskan informasi yang diketahui secara lengkap dikarenakan subjek merasa informasi tersebut tidak diperlukan. Hal ini sejalan dengan Jazuli & Lathifah (2018:26) siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* dapat memahami masalah, walaupun tidak menuliskan informasi yang diketahui pada soal secara lengkap, tetapi pada saat wawancara mampu menyebutkan hal-hal yang diketahui dengan baik.

b. Menentukan tujuan (*Define goals*)

Hasil Pekerjaan Siswa



Dit : Berapa peluang terambilnya 2 bola bernomor genap?

Gambar 3 Siswa *Ekstrovert* Menentukan Tujuan

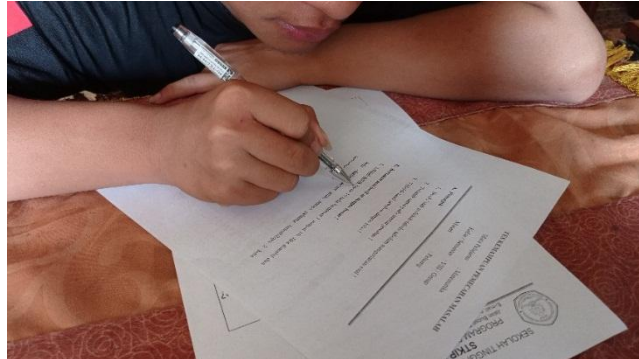
Berikut ini akan disajikan transkrip wawancara subjek *ekstrovert* dalam Menentukan tujuan untuk mendukung hasil tes tulis tahap I :

Transkrip wawancara

- PEP1.5 : “Menurut kamu apa yang diinginkan dari masalah yang telah diberikan ?”
- SEP1.5 : “Berapa peluang terambilnya 2 bola bernomor genap kak”
- PEP1.6 : “Apakah kamu yakin ?”
- SEP1.6 : “Sangat yakin kak”
- PEP1.7 : “Bagaimana kamu bisa yakin bahwa keinginan tersebut sesuai dengan tujuan masalah ?”
- SEP1.7 : “Ini disoal ada kak” (Menunjuk masalah, hal ini dapat dibuktikan pada Gambar 4)

Pada tahap menentukan tujuan (*Define Goals*), Siswa menentukan informasi yang ditanya pada masalah dan memastikan keinginan dengan cara mengamati situasi yang ada dalam soal dan menyampaikannya secara lantang dan jelas. Subjek *ekstrovert* menuliskan informasi yang ditanyakan dengan tepat tanpa mengubah kata-kata yang ada pada masalah (dapat dilihat pada Gambar 3). Selain itu, pada tahap wawancara subjek *ekstrovert* sangat yakin dan lantang akan tujuan dari masalah yang diberikan serta menunjukkan tujuan masalah pada masalah yang diberikan (dapat dilihat pada Gambar 4). Hal ini sejalan dengan Suryabrata (2013 :162)

menyatakan bahwa salah satu sifat *ekstrovert* adalah percaya diri dalam melihat masalah.



Gambar 4 Siswa *Ekstrovert* Menunjuk Tujuan Masalah

- c. Mengeksplorasi kemungkinan strategi (*Explore possible strategies*)
Berikut ini akan disajikan transkrip wawancara subjek *ekstrovert* dalam Mengeksplorasi kemungkinan strategi :

Transkrip wawancara

- PEP1.8 : “Apa yang kamu lakukan untuk memecahkan masalah itu ?”
SEP1.8 : “Ya dikerjakan kak”
PEP1.9 : “Strategi apa yang akan kamu gunakan untuk memecahkan masalah itu ?”
SEP1.9 : “Saya menggunakan rumus peluang yang $P(A)$ ”
PEP1.10 : “Berarti menggunakan rumus peluang ya ?”
SEP1.10 : “Iya kak”
PEP1.11 : “Apakah ada strategi lain untuk memecahkan masalah itu ?”
SEP1.11 : “Sepertinya tidak ada kak”

Pada tahap mengeksplorasi kemungkinan strategi (*Explore possible strategies*), Siswa *ekstrovert* menggabungkan informasi yang didapat dengan pengalaman belajar sebelumnya sehingga dapat menentukan strategi yang akan digunakan. Siswa *ekstrovert* menyatakan bahwa untuk memecahkan masalah yang diberikan dapat menggunakan rumus dasar peluang yaitu $p(A)$. Akan tetapi, siswa tidak menuliskan secara detail bagaimana rumus $p(A)$ yang digunakan. Pada tahap ini subjek *ekstrovert* menggunakan strategi peluang $p(A)$ yang pernah ia pelajari sebelumnya. Ketika mengerjakan, subjek cenderung tidak bisa diam dan bernyanyi. Hal ini sejalan dengan Alwisol (2014) yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik cepat bosan. Selain itu, subjek *ekstrovert* menunjukkan strategi lain untuk memecahkan masalah meskipun tidak dapat menjelaskannya. Begitupun, saat wawancara siswa hanya menyebutkan rumus saja tanpa menjelaskan rumus yang akan digunakan. Pada saat wawancara siswa *ekstrovert* menjelaskan setiap langkah yang digunakan

dengan jelas. Hal ini sejalan dengan Jazuli & Lathifah (2018:26) yang mengatakan bahwa siswa *ekstrovert* mampu menjelaskan kembali jawaban yang sudah ditulisnya dengan bahasa yang komunikatif

- d. Mengantisipasi hasil dan bertindak (*Anticipate outcomes and act*)

Hasil Pekerjaan Siswa



Jwb.
 $P(A) = \frac{2}{10} = \text{atau} \frac{1}{5}$

Gambar 5 Siswa *Ekstrovert* Mengantisipasi Hasil dan Bertindak

Berikut ini akan disajikan transkrip wawancara subjek *ekstrovert* dalam Mengantisipasi hasil dan bertindak untuk mendukung hasil tes tulis tahap I :

Transkrip wawancara

- PEP1.12 : “Oh iyaa .. selanjutnya sekarang, coba kamu jelaskan bagaimana kamu menggunakan strategi itu untuk mendapatkan solusi atau jawaban !”
- SEP1.12 : “Hmm.. Awalnya tadi kan diketahui $n(S) = 10$ terus yang ditanyakan tadi peluang terambilnya 2 bola bernomor genap, berarti kan tinggal dimasukan ke rumus $p(A) = \frac{2}{10}$ kemudian diperkecil menjadi $\frac{1}{5}$ kak”
- PEP1.13 : “Angka 2 itu didapatkan darimana ?”
- SEP1.13 : “Dari yang ditanyakan ini kak peluang terambilnya 2 bola” (Menggaruk kepala, dapat dilihat pada Gambar 6)

Pada tahap Mengantisipasi hasil dan bertindak (*Anticipate outcomes and act*), siswa *ekstrovert* mengaplikasikan strategi yang dipilih untuk memecahkan masalah, meskipun dalam proses pemecahan masalah tersebut subjek *ekstrovert* tidak runtut setiap langkah yang digunakan dan kurang teliti dalam menentukan konsep peluang yakni pada nilai $n(A)$ (dapat dilihat pada Gambar 5). Siswa *ekstrovert* memecahkan masalah berdasarkan strategi yang digunakan yaitu $p(A)$. Subjek dapat menghubungkan beberapa informasi yang diketahui untuk diaplikasikan ke dalam strategi yang dipilih, sehingga didapatkan $p(A) = \frac{2}{10}$. Sambil menggaruk kepalanya, subjek *ekstrovert* menjelaskan angka 2 didapatkan dari informasi peluang terambilnya 2 bola sedangkan untuk angka 10 didapatkan dari informasi $n(S) = 10$. Hal ini sejalan dengan Jazuli &

Lathifah (2018) bahwa subjek *ekstrovert* kurang teliti dalam melakukan perhitungan dan melaksanakan rencana.



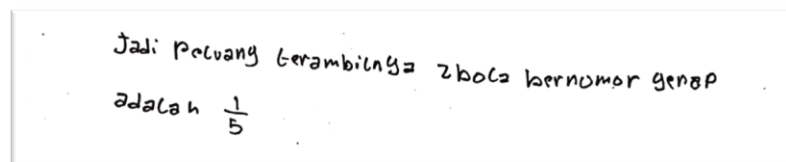
Jwb.
 $P(A) = \frac{2}{10} \text{ atau } \frac{1}{5}$

Gambar 6 Subjek Mengantisipasi Hasil dan Bertindak

Sedangkan pada tahap wawancara siswa *ekstrovert* dapat menjelaskan setiap langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan baik dan jelas dikarenakan pada dasarnya siswa *ekstrovert* seorang yang suka berbicara. Hal ini sejalan dengan Jazuli & Lathifah (2018:27) mengatakan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* yaitu senang berbicara, sehingga mereka mampu menjelaskan kembali secara lisan hasil jawaban yang sudah mereka tuliskan di lembar jawaban.

- e. Melihat dan belajar (*Look and learn*)

Hasil Pekerjaan Siswa



Jadi peluang terambilnya 2 bola bernomor genap adalah $\frac{1}{5}$

Gambar 7 Siswa *Ekstrovert* Melihat dan Belajar

Berikut ini akan disajikan transkrip wawancara subjek *ekstrovert* dalam Mengantisipasi hasil dan bertindak untuk mendukung hasil tes tulis tahap I :

Transkrip wawancara

- PEP1.14 : “Setelah menyelesaikan masalah tersebut, apakah kamu sudah mendapatkan solusinya ?”
 SEP1.14 : “Sudah kak”
 PEP1.15 : “Apa solusi dari masalah tersebut ?”
 SEP1.15 : “Peluang terambilnya 2 bola bernomor genap adalah $\frac{1}{5}$ ”
 PEP1.16 : “Apakah kamu yakin dengan solusi itu sudah benar ?”
 SEP1.16 : “Sangat yakin kak”
 PEP1.17 : “Bagaimana kamu bisa yakin dengan solusi tersebut ?”
 SEP1.17 : “Karena saya yang mengerjakan kak hehe”
 PEP1.18 : “Berarti yakin ya kalau solusinya seperti itu ?”
 SEP1.18 : “Iya yakin”
 PEP1.19 : “Apakah kamu tadi sudah memeriksa kembali solusinya ?”

- SEP1.19 : “Tidak kak”
 PEP1.20 : “Kenapa tidak kamu periksa kembali ?”
 SEP1.20 : “Saya buru-buru kak”

Pada tahap Melihat dan belajar (*Look and learn*), siswa *ekstrovert* menarik kesimpulan dan mendapatkan solusi meskipun kurang tepat yakni peluang terambilnya 2 bola bernomor genap adalah $\frac{1}{5}$ (dapat dilihat pada Gambar 7). Siswa tidak memeriksa kembali solusi. Hal ini diperkuat pada saat wawancara subjek beralasan tidak memeriksa kembali dikarenakan terburu-buru. Pada tahap memeriksa kembali, subjek *ekstrovert* hanya melihat langkah-langkah tanpa melakukan perhitungan kembali sehingga terdapat kesalahan konsep penggunaan strategi yang dipilih dengan alasan terburu-buru. Hal ini sejalan dengan pendapat Jaenudin (dalam Putri dkk, 2020 : 397) bahwa seseorang yang memiliki kepribadian *ekstrovert* cenderung memiliki sikap percaya diri yang tinggi dan mudah terburu-buru. Hal ini sejalan dengan dengan Suryabrata (2013) Siswa tidak mampu melakukan pengecekan terhadap hasil yang diperoleh untuk memastikan hasil apakah tepat atau tidak.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pemecahan masalah siswa berkepribadian *ekstrovert* memenuhi semua indikator yaitu pada tahap mengidentifikasi masalah, siswa menentukan informasi yang yang diketahui meskipun tidak lengkap pada lembar jawaban. Siswa menuliskan dan menjelaskan tujuan masalah dengan baik dan jelas. Pada tahap mengeksplorasi strategi, siswa tidak menuliskan dan menjelaskan secara detail strategi yang digunakan. Siswa mengaplikasikan strategi yang telah digunakan, akan tetapi tidak menuliskan secara runtut langkah-langkah penyelesaiannya. Sedangkan pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak memeriksa kembali dikarenakan terburu-buru

SARAN

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pemecahan masalah diharapkan ditinjau berdasarkan variabel lain..

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang, Indonesia: UMM Press.
- [2]. Amir, Z., & Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta, Indonesia: Aswaja pressindo.
- [3]. Aryanto, E. W., Suharto, S., Setiawan, T. B., Hobri, H., & Oktavianingtyas, E. (2018). Profil Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirse. *KadikMA*, (Online), 9(2), 185-193.

- (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/10493/6571>), diunduh 27 November 2021.
- [4]. Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas. (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id>), diunduh 29 September 2021.
- [5]. Depdiknas. 2006. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas. (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id>), diunduh 29 September 2021.
- [6]. Jazuli, A., & Lathifah, M. (2018). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Soal Cerita Berdasarkan Tipe Kepribadian *Ekstrovert-Introvert* Siswa SMP Negeri 6 Rembang. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 23-32. (<http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/alphamath/article/view/7352>), diunduh 10 Juli 2022
- [7]. Juliansa, M. F., Kartinah, K., & Purwosetiyono, F. D. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X dalam Mengerjakan Soal Cerita pada Siswa Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 133-137. (<http://103.98.176.9/index.php/imajiner/article/view/4459>), diunduh 10 Juli 2022
- [8]. NCTM. (2000). Executive Summary Principle and Standards for School Mathematics. (Online). (https://www.nctm.org/uploadedFiles/Standards_and_Positions/PSSM_ExecutiveSummary.pdf), diunduh 1 Oktober 2021.
- [9]. Putri, W. A., & Masriyah, M. (2020). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP pada Materi Segiempat Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Ekstrovert-Introvert*. *MATHEdunesa*, 9(2), 392-401. (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/3/article/view/35800/31840>), diunduh 10 Juli 2022
- [10]. Rudianti, R., Aripin, A., & Muhtadi, D. (2021). Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, (Online), 10(3), 437-448. (https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv10n3_09), diunduh 12 Oktober 2021.
- [11]. Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, (Online), 2(1). (<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/117>), diunduh 12 Oktober 2021
- [12]. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: CV. Alfabeta
- [13]. Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta, Indonesia: PT Rajagrafindo Persada.
- [14]. Yanti, A. P., & Syazali, M. (2016). Analisis proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan langkah-langkah Bransford dan Stein ditinjau dari Adversity Quotient. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan

Matematika, (Online), 7(1), 63-74.
(<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/article/view/132>),
diunduh 27 September 2021